

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal yang semakin meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di berbagai bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*. Kinerja perusahaan yang telah dicapai setiap tahun disajikan ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas harus memenuhi kriteria yaitu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, mudah dimengerti, dan tepat waktu (*Timeliness*). Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Pada umumnya perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunan yang sudah diaudit ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang diganti dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai yang disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pasal 7 ayat 1 yang berisi “ Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Apabila suatu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Maka, perusahaan tersebut akan dikenakan

sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 (Pasal 19:1-3).

Laporan keuangan yang disajikan harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang akurat. Penyajian laporan keuangan suatu perusahaan dibuat berdasarkan pengambilan keputusan yang sudah ditentukan oleh pihak terkait dalam memberikan data informasi perusahaan yang andal dan relevan. Informasi yang memiliki kualitas relevan, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (SAK, 2012:05).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa menjadi *bad news* dan merugikan para pemegang saham dan investor dimana mereka tidak mengetahui informasi-informasi terkait perusahaan yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sering terjadi seolah menjadi hal biasa. Seperti yang dilansir manajemen PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa ada 10 yang belum menyampaikan laporan tahunan per 31 Desember 2018. Selain itu, belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (Suspensi) sebanyak empat emiten. Suspensi dilakukan untuk mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan merujuk kepada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas terlambatan penyampaian laporan keuangan. (<https://www.liputan6.com>).

PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 31 Desember 2018. Adapun komposisinya, sebanyak 4 emiten baru diberikan suspensi per 1 Juli 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2018. Sementara itu, 6 emitan lainnya mendapat suspensi perdagangan saham karena belum

menyampaikan laporan keuangan audit 2018 dan belum membayar denda. Berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp. 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar. Berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi akan diberlakukan apabila dimulai dari hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. (<https://master.bisnis.com>).

Menurut EmitenNews.com, menyatakan hingga kuartal III tahun ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghentikan aktivitas perdagangan saham (Suspensi) dengan empat perusahaan tercatat karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2018. Kepala Divisi Penilaian I BEI, Adi Pratomo Aryanto menyampaikan, empat emiten tersebut adalah PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI) dan PT Nipress Tbk (NIPS). Keempat emiten tersebut tidak dapat diperdagangkan atau ditransaksikan sejak sesi I perdagangan tanggal 1 Juli 2019.

Selain itu, BEI juga memperpanjang suspensi efek terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), PT Borneo Lumbang Energy Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Dengan demikian, terdapat sepuluh efek emiten yang disuspend karena tidak memenuhi kewajiban laporan keuangan tahun 2018 dan belum membayar denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2018.

Beberapa fenomena seperti di atas, menarik untuk di cermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah suatu pencerminan kredibilitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Dengan adanya fenomena yang terjadi, sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang dikarenakan masih adanya keterlambatan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari

variabel-variabel yang diteliti, apakah mempengaruhi suatu perusahaan mengalami keterlambatan dalam melaporkan keuangannya secara tepat waktu.

Hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti dengan kejadian saat ini di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan para investor. Sejalan dengan perkembangan situasi pandemi Covid-19, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari bahwa ketidakpastian yang dihasilkan dari pandemi ini secara signifikan mempengaruhi pertimbangan entitas dalam menyusun laporan keuangan. DSAK IAI memutuskan unyuk menerbitkan publikasi ini sebagai petunjuk, khususnya bagi entitas bisnis dalam mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis prinsip untuk penyusunan laporan keuangannya.

SAK yang berbasis prinsip tersebut memberikan ruang bagi entitas dalam menggunakan pertimbangannya untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi yang timbul akibat pandemi Covid-19. Namun kemungkinan penggunaan pertimbangan tersebut tidak dapat disalahgunakan oleh entitas untuk pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang tidak merepresentasikan secara tepat posisi dan kinerja keuangan entitas yang sebenarnya. Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan signifikan, maka kenyataannya tersebut harus tercermin dalam laporan keuangannya.

Investor sebagai pihak pengambil keputusan investasi membutuhkan informasi-informasi yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut mengandung *good news* atau *bad news*. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Semakin lama waktu mempublikasi laporan keuangan yang tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya komentar negatif mengenai perusahaan dan hal ini berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Beberapa penelitian, telah dilakukan untuk pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor yang diteliti pada Variabel independen, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan

Ukuran Perusahaan dengan Variabel terikat, yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba dalam penjualan, aset maupun laba dari modal itu sendiri (Utami, 2017). Semakin tingginya Profitabilitas maka perusahaan tersebut memiliki kinerja baik, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk pengambilan keputusan. Profitabilitas dapat diukur dengan salah satunya *Return On Asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan Jaori, (2018) dan Astuti dan Erawati, (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Sukarman, (2015) dan Janrosli, (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Sukarman, 2015). *Leverage* juga menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset (Utami, 2017). Perusahaan yang mempunyai *Leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki risiko keuangan tinggi karena memiliki kesulitan keuangan yang disebabkan hutang. *Leverage* dapat diukur dengan salah satunya *Debt to Equity Ratio*.

Menurut penelitian yang dilakukan Pujiatmi dan Ismawati, (2018) dan Janrosli dan Prima, (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan Utami, (2017) dan Sukarman, (2015) menyatakan bahwa dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi (Utami, 2017). Ukuran Perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

Mengenai perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sukarman, 2015). Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan Total Aset Menurut penelitian yang dilakukan Aisyah, (2017), Jaori, (2018), Janrosl, (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Menurut penelitian Probokusumo dan Nuraina, (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perangkat internal lainnya (Verawati, 2015). Kepemilikan Manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. (Aisyah, 2017). Kepemilikan Manajerial diukur dengan IWN atau *insider ownership*.

Menurut penelitian yang dilakukan Verawati, (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Aisyah, (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Verawati, (2015) dengan mengganti objek penelitian perusahaan sektor keuangan (Perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berusaha menyelidiki Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yakni dalam penelitian ini yaitu menambahkan variabel independensi (variabel bebas). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberikan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dari latar belakang diatas, dapat menjadi rumusan masalah pokok penelitian yang di ungkap dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah yang terdapat dalam pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penyajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penulis dan peneliti selanjutnya, untuk menambah pengetahuan serta wawasan untuk menjadikan dasar rujukan dalam melakukan kajian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi praktisi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara tepat sesuai dengan realita yang sebenarnya, agar tidak adanya keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan *Go public* guna mewujudkan tanggungjawab yang sudah ditetapkan oleh aturan OJK.

3. Bagi pemakai laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan cara mengamati dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan, sehingga suatu investor dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam menginvestasikan dana.



